

EVALUASI PENGIMPLEMENTASIAN PROGRAM P5 PADA FASE B DI SD NEGERI 03 MENGGUNAKAN *DISCREPANCY EVALUATION MODEL*

Vanny Putri Prasetyaningsih^{1*}, Mawardi²
PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana
Putrivanny50@gmail.com, mawardi@staff.uksw.edu
*corresponding author**

ABSTRACT

The Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) is part of the implementation of the Merdeka Curriculum which aims to student character in accordance with the Pancasila values. This study aims to evaluate the implementation of P5 in Phase B at Salatiga 03 State Elementary School using the Discrepancy Evaluation Model (DEM). The method used in this research is quantitative with a percentage descriptive analysis technique. Data collection was conducted using questionnaires as the primary method. Interview and observation techniques were used as a cross-check if needed and if there were doubts about the collected data. This study involved subjects including the principal, teachers and students of class IV A and IV B of SD Negeri Salatiga 03, with a total of 56 participants. The results prove that the P5 program has been optimally implemented. The design, installation, process and product aspects of the program are rated as excellent and stated that there were almost no gaps. This is shown in the percentage of gaps in the design aspect with a percentage of 0%, the installation aspect of 0.02%, the process aspect of 0.02% and the product aspect of 0.01%.

Keywords: *Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5), Merdeka Curriculum, Character Education, Discrepancy Evaluation Model (DEM)*

ABSTRAK

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari penerapan Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk menanamkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi pengimplementasian P5 pada Fase B di SD Negeri Salatiga 03 menggunakan model *Discrepancy Evaluation Model* (DEM). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik analisis diskriptif persentase. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket sebagai metode utama. Teknik wawancara dan observasi digunakan sebagai *crosscheck* jika diperlukan dan terdapat keraguan terhadap data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini melibatkan subjek meliputi kepala sekolah, guru serta peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri Salatiga 03, dengan total 56 orang. Hasil penelitian membuktikan bahwa program P5 telah diimplementasikan dengan optimal. Aspek desain, instalasi, proses dan produk hasil program dinilai sangat baik dan dinyatakan hampir tidak ada kesenjangan. Hal tersebut ditunjukkan dalam persentase kesenjangan pada aspek desain dengan persentase 0%, aspek instalasi 0,02%, aspek proses 0,02% dan aspek produk 0,01%.

Kata Kunci: Motivasi, Kooperatif, STAD, Hasil belajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Kurikulum Merdeka, Pendidikan Berkarakter, *Discrepancy Evaluation Model* (DEM)

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang dilatarbelakangi oleh permasalahan saat ini, seperti kurangnya sikap toleransi, adanya perubahan etika dari yang mulanya Pancasila merupakan pedoman hidup hingga mengabaikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan (Shinta & Ain, 2021). Ki Hajar Dewantara yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia mengatakan bahwa definisi Pendidikan merupakan suatu tuntutan dalam tumbuh kembangnya anak, artinya pendidikan menuntun segala yang menjadi takdir anak-anak itu, agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidupnya.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat. Untuk membentuk karakter seseorang maka dapat dilihat dengan bagaimana sistem pendidikan karakter berjalan karena pendidikan karakter diyakini sebagai

bagian yang penting guna meningkatkan kualitas SDM yang akan turut serta memberikan kemajuan kepada bangsa dan negara (Shodiq, 2021).

Untuk membentuk karakter yang berkualitas maka Indonesia menerapkan pendidikan berkarakter. Pendidikan karakter diyakini sebagai pendidikan bernilai, bermoral dan etika yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menentukan keputusan baik dan buruk, menegakkan kebaikan dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan segenap hati serta membentuk dan melatih penyempurnaan diri individu menuju ke arah yang lebih baik (Farida, 2016). Adapun pendapat dari (Ningsih, 2015) bahwa Pendidikan Karakter diyakini sebagai sebuah pedagogi yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan manusia yaitu kemampuan yang dimiliki setiap individu (*naturalis*). Karakter yang baik merupakan hal yang diinginkan bagi semua manusia dan ketika beradaptasi dengan

lingkungannya, manusia dapat memahami dirinya. Dalam kondisi ini pendidikan dapat membentuk karakter manusia menjadi lebih baik.

Kurikulum baru yang disebut Kurikulum Merdeka mulai diterapkan pada tahun 2022. Pembaruan kurikulum dilakukan secara rutin dan disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi serta kebutuhan zaman. Dalam kurikulum Merdeka, guru diharapkan dapat berinovasi dalam metode pembelajaran, memiliki keterampilan mengajar yang baik dan mampu merancang pembelajaran yang menarik, menyenangkan serta bermakna. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas lebih dan berfokus pada materi yang lebih mendasar, membantu mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka berfokus pada pembentukan karakter bangsa melalui Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan untuk setiap peserta didik di satuan pendidikan (Asiati & Hasanah, 2022).

Pada penerapan Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5) merupakan pendekatan pembelajaran bertujuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah sehari-hari melalui lima aspek krusial, yakni kemampuan diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan kontribusi sosial. Salah satu langkah untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila ini adalah melalui P5, di mana siswa belajar berbagai lintas disiplin ilmu untuk menyimak serta merumuskan penyelesaian untuk tantangan dalam kondisi sekitar, dengan tujuan menyempurnakan berbagai kemampuan yang tercakup dalam Profil Pelajar Pancasila (Yusri, 2020).

Dalam penerapan kurikulum merdeka SD Negeri Salatiga 03 sudah mengimplementasikan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal. Tema ini mencakup beberapa aspek, salah satunya adalah kebudayaan setempat. Demikian fokus saya pada fase B, saya akan memberikan gambaran tentang pengimplementasian P5 pada fase B. Tema yang diangkat dalam pengimplementasian P5 pada fase B adalah pangan lokal. Dalam pelaksanaannya, guru mengajak

peserta didik untuk mengenal dan mengolah pangan lokal. Setelah proses pengolahan, siswa diminta mempresentasikan hasilnya di depan teman-teman dan guru. Dengan demikian konsep implementasi P5 pada fase B, khususnya di kelas 4 dengan melibatkan siswa dalam pengolahan bahan pangan tradisional dan kemampuan untuk mengkomunikasikannya kepada orang lain. Secara garis besar, pelaksanaan P5 ini bertujuan untuk mendorong siswa melakukan aksi nyata sesuai dengan panduan yang ada.

Pada pelaksanaan P5 Fase B di SD Negeri Salatiga 03 terdapat tantangan sekaligus kendala yang perlu dihadapi oleh guru, hampir sama dengan yang peneliti sebelumnya paparkan yaitu, adanya peserta didik yang masih sulit untuk memahami tentang makanan khas daerah, sulit membedakan makanan khas daerah. Adanya peserta didik yang kurang fokus ketika guru menjelaskan tentang P5 dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama proyek sehingga menyebabkan peserta didik kurang mengerti tentang proyek yang akan dilaksanakan.

Selama pelaksanaan proyek, beberapa peserta didik terlihat asyik bermain dengan alat dan bahan yang tersedia atau asyik berbicara dengan teman mereka. Selain itu, guru juga menghadapi kesulitan dalam merancang program P5 untuk menentukan bentuk yang tepat bagi program tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud memfokuskan perhatian dan memusatkan penelitian ini pada evaluasi Program P5 Pada Fase B di SD Negeri Salatiga 03 menggunakan *Discrepancy Evaluation Model*. Evaluasi program P5 pada intinya dibutuhkan jenis model yang sesuai dengan proses identifikasi program, penyusunan program, pelaksanaan program, dan hasilnya, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi atau perbaikan. Dalam mengevaluasi program P5, tidak semua model evaluasi dapat digunakan. Oleh karena itu, dipilihlah model kesenjangan atau *Discrepancy Evaluation Model (DEM)* karena model ini berfokus pada pencarian kesenjangan dan tingkat pencapaian. Hasil penelitian ini akan sangat diperlukan sebagai alat penilaian bagi

sekolah guna menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengoptimalkan pelaksanaan program P5 serta mendukung keberlanjutannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan tujuan untuk mengevaluasi program P5 pada fase B di SD Negeri Salatiga 03 melalui penggambaran data penelitian berupa pernyataan serta keterangan terhadap pengimplementasian di SD Negeri Salatiga 03. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik analisis diskriptif persentase. Jenis model evaluasi yang dipilih adalah *Discrepancy Evaluation Model (DEM)* untuk mengevaluasi keberadaan kesenjangan suatu program jika dibandingkan dengan komponen tertentu serta memberikan rekomendasi berdasarkan temuan. Penggunaan *Discrepancy Evaluation Model* (tahap definisi, tahap instalasi, tahap proses, tahap produk dan tahap analisis manfaat biaya). Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan tahap analisis manfaat biaya. Menurut Provus, pencetus evaluasi model *discrepancy*

menetapkan bahwa dalam pengembangan suatu program terdapat empat tahap utama, kemudian Provus menambahkan tahap kelima yang bersifat opsional dan hanya digunakan jika diperlukan. Selain itu, evaluasi Program P5 di SD Negeri Salatiga 03 pada Fase B tidak mengalami kendala dalam aspek manfaat biaya selama pelaksanaannya, sehingga tahap tersebut dianggap tidak diperlukan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Salatiga 03 dengan subyek penelitian merupakan informan yang dapat memberikan informasi tentang pengimplementasian P5 yakni kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri Salatiga 03, dengan total 56 partisipan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan angket sebagai metode utama. Teknik wawancara dan observasi digunakan sebagai *crosscheck* jika diperlukan dan terdapat keraguan terhadap data yang telah dikumpulkan. Peneliti menggunakan angket tertutup yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden dapat memilih secara langsung. Teknik analisis data

menggunakan kuantitatif dengan menyajikan bentuk tabel untuk menunjukkan persentase kesenjangan setiap aspek. Pada analisis kuantitatif terdapat beberapa tahapan, yakni: 1) Penskoran jawaban responden; 2) Menjumlahkan skor total masing-masing tiap aspek; 3) Mengelompokkan skor yang didapat; 4) Menghitung besaran kesenjangan (*discrepancy*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut Kemendikbudristek (2022) pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah strategi pengajaran lintas disiplin ilmu dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang terdapat di sekitar lingkungan. Adapun peluang untuk peserta didik dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu dapat menuntut ilmu di luar konteks teratur, dengan kerangka pembelajaran yang lebih adaptif, proses belajar yang lebih menarik dan juga melibatkan peserta didik dengan lingkungan sekitar secara terhubung untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu tindakan konkret yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan proses pembentukan karakter dan kemampuan dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap peserta didik. Dalam pelaksanaan P5 terdapat panduan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa Evaluasi Pengimplementasian Program P5 Pada Fase B di SD Negeri Salatiga 03 ini menggunakan model *Discrepancy Evaluation Model* (DEM). Evaluasi pada model DEM dibagi menjadi 4 aspek yaitu evaluasi aspek desain, aspek instalasi, aspek proses dan aspek produk. Di bawah ini adalah penjabaran mengenai perbedaan dalam pelaksanaan program P5 di SD Negeri Salatiga 03 Salatiga berdasarkan setiap aspek.

Dalam aspek desain, analisis hasil angket terhadap 56 responden.

Tabel 1. Analisis Hasil Penilaian Aspek Desain

Interval	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase
0		
0 — 20		

20 — 40		
40 — 60		
60 — 80	13	23,22%
80 — 100	43	76,78%
JUMLAH	56	100%

Keterangan Kesenjangan: 1) 0%= tanpa discrepancy; 2) 0-20%= sangat kecil; 3) 20-40%= kecil; 4) 40-60%= cukup besar; 5) 60-80%= besar; 6) 80-100%= sangat besar.

Dari hasil tabel 1 di atas maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesenjangan (*discrepancy*) dalam aspek desain, yang mencakup komponen latar belakang program P5, tujuan program P5 serta kebutuhan peserta didik di SD Negeri Salatiga 03 adalah tanpa discrepancy dengan nilai 0%. Hasil evaluasi pada aspek desain ini membuktikan bahwa hampir semua komponen aspek desain terlaksana dengan baik. Artinya: 1) Sekolah selalu menggunakan buku panduan pelaksanaan program P5; 2) Pelaksanaan program P5 memiliki tujuan yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan karakteristik peserta didik; dan 3) Guru telah memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mendukung pengembangan karakter.

Sebagai hasilnya dapat direkomendasikan untuk pengimplementasian P5 di SD Negeri Salatiga 03 dapat dilanjutkan dan dikembangkan terutama dalam pembaharuan metode pengajaran program P5 pada fase B untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik di masa depan.

Pada Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tahun 2021 terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam melaksanakan yaitu: 1) Mempertimbangkan keberagaman kondisi peserta didik dan sesuaikan metode pembelajaran; 2) Memperhatikan tujuan pencapaian proyek dan buatlah pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga menekankan pada dimensi, elemen, dan sub-elemen dari Profil Pelajar Pancasila yang menjadi target.

Pada aspek instalasi, analisis hasil angket terhadap 56 responden mengenai kesenjangannya. Aspek instalasi yang meliputi komponen perencanaan program P5, penentuan tema dan sumber daya manusia akan disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Analisis Hasil Penilaian Aspek Instalasi

Interval	Frekuensi (f)	Persentase
0		
0 — 20		
20 — 40	1	1,78%
40 — 60	2	3,57%
60 — 80	13	58,92%
80 — 100	20	35,71%
JUMLAH	56	99,98%

Keterangan Kesenjangan: 1) 0%= tanpa discrepancy; 2) 0-20%= sangat kecil; 3) 20-40%= kecil; 4) 40-60%= cukup besar; 5) 60-80%= besar; 6) 80-100%= sangat besar.

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingkat ketidaksesuaian (*discrepancy*) dalam aspek instalasi, yang meliputi komponen perencanaan program P5, penentuan tema serta sumber daya manusia di SD Negeri Salatiga 03 adalah 0,02% yang termasuk kategori kesenjangan sangat kecil. Artinya hasil evaluasi aspek instalasi ini membuktikan bahwa semua komponen aspek instalasi, 1) Perencanaan P5 berjalan dengan baik dengan adanya peraturan kelas yang telah ditetapkan guru untuk

mendorong keaktifan peserta didik; 2) Tema yang dipilih mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan; dan 3) Lingkungan Kelas yang dibangun guru membuat peserta didik termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan program P5. Maka dari itu dapat direkomendasikan untuk pengimplementasian P5 di SD Negeri Salatiga 03 dapat dilanjutkan dan dikembangkan terutama dalam pembaharuan metode pengajaran program P5 pada fase B untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik di masa depan.

Sesuai dengan Buku Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tahun 2021 dalam tahap pemilihan tema umum dapat berdasarkan persiapan yang dilakukan oleh satuan pendidikan dan pendidik untuk menjalankan projek. Untuk menjamin pelaksanaan semua tema, esensial bagi satuan pendidikan untuk mendokumentasikan dan mencatat portofolio projek di tingkatnya.

Pada aspek proses, analisis hasil angket terhadap 56 responden mengenai kesenjangannya. Aspek proses yang meliputi komponen pengimplementasian program P5, sarana dan prasarana dan

tantangan dalam pengimplementasian P5 akan disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis Hasil Penilaian Aspek Proses

Interval	Frekuensi (f)	Persentase
0		
0 — 20		
20 — 40	1	1,78%
40 — 60	1	1,78%
60 — 80	14	24,00%
80 — 100	40	71,42%
JUMLAH	56	99,98%

Keterangan Kesenjangan: 1) 0%= tanpa discrepancy; 2) 0-20%= sangat kecil; 3) 20-40%= kecil; 4) 40-60%= cukup besar; 5) 60-80%= besar; 6) 80-100%= sangat besar.

Berdasarkan tabel 3 di atas, Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingkat ketidaksesuaian (*discrepancy*) dalam aspek proses, yang meliputi pengimplementasian program P5, sarana dan prasarana serta tantangan dalam pengimplementasian P5 di SD Negeri Salatiga 03 adalah 0,02% yang termasuk kategori kesenjangan sangat kecil. Artinya hasil evaluasi aspek proses ini membuktikan bahwa semua komponen aspek proses, 1)

Pengimplementasian kegiatan program P5 sesuai dengan komponen yang ditetapkan dalam panduan; 2) Guru dan peserta didik memanfaatkan bahan dan benda sekitar; dan 3) Guru dan peserta didik merencanakan solusi yang efisien untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul. Oleh karena itu, direkomendasikan agar pengimplementasian P5 di SD Negeri Salatiga 03 tetap berlanjut dan terus dikembangkan, khususnya dalam pembaruan metode pengajaran pada program P5 di Fase B guna meningkatkan keterlibatan peserta didik di masa mendatang.

Selanjutnya pada aspek produk, analisis hasil angket terhadap 56 responden mengenai kesenjangannya. Aspek produk yang memuat komponen manfaat dan dampak program P5 serta Hasil pelaksanaan program P5 dipaparkan dalam tabel 4.

Tabel 4. Analisis Hasil Penilaian Aspek Produk

Interval	Frekuensi (f)	Persentase
0		
0 — 20		
20 — 40		
40 — 60	1	1,78%

60 — 80	14	25,00%
80 — 100	41	73,21%
JUMLAH	56	99,99%

Keterangan Kesenjangan: 1)

0%= tanpa discrepancy; 2) 0-20%= sangat kecil; 3) 20-40%= kecil; 4) 40-60%= cukup besar; 5) 60-80%= besar; 6) 80-100%= sangat besar.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingkat ketidaksesuaian (*discrepancy*) dalam aspek produk, yang meliputi manfaat dan dampak program P5 serta hasil program P5 di SD Negeri Salatiga 03 adalah 0,01% yang termasuk kategori kesenjangan sangat kecil. Artinya hasil evaluasi aspek produk ini membuktikan bahwa semua komponen aspek produk, 1) Program P5 memberikan dampak positif; dan 2) Program P5 mendukung guru dalam menyatukan tujuan pembelajaran dengan tujuan pelaksanaan P5 serta program P5 sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, direkomendasikan agar pelaksanaan P5 di SD Negeri Salatiga 03 dapat terus berlanjut dan mengalami pengembangan, terutama dalam inovasi metode pengajaran pada program P5 di Fase B untuk

meningkatkan partisipasi peserta didik di masa yang akan datang.

Hasil dari pengimplementasian P5 pada Fase B para peserta didik dapat menciptakan suatu karya kearifan lokal dalam peningkatan dimensi kreatif melalui proyek profil pelajar Pancasila (P5). Sehingga, disarankan agar pembelajaran P5 terus dilaksanakan setiap minggu untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan kreativitasnya dalam meningkatkan dimensi kreatif mereka. Hal ini juga akan membantu peserta didik agar tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran dan memperluas eksplorasi pembelajaran yang ada dalam lingkungan sekitar mereka (Yana et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap keempat aspek dalam DEM (*Discrepancy Evaluation Model*) maka dapat diketahui adanya kesenjangan pada program P5 di SD Negeri Salatiga 03. Berikut tabel di bawah ini yang menggambarkan perbandingan menunjukkan adanya kesenjangan yang telah dianalisis.

Tabel 5. Tabel Hasil Kesenjangan

Aspek	Standar	Hasil Evaluasi	senjangan	Kriteria
esain	100%	100%	0%	Tanpa Discrepancy
stalisasi	100%	99,98%	0,02%	angat Kecil
roses	100%	99,98%	0,02%	angat Kecil
roduk	100%	99,99%	0,01%	angat Kecil

Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesenjangan yang terlihat dari seluruh aspek termasuk kategori yang sangat kecil, dengan kata lain hampir tidak ada discrepancy bahkan ada satu aspek yang dinyatakan tanpa discrepancy.

D. Pembahasan

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara pasti *discrepancy* yang terjadi antara pengimplementasian program P5 dengan panduan yang seharusnya diterapkan dalam pengimplementasian program P5 di SD Negeri Salatiga 03. Evaluasi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menilai kebijakan dengan mempertimbangkan nilai-nilai positif dan manfaat dari suatu program serta meninjau proses dan teknik yang digunakan dalam

penelitian tersebut.

Evaluasi program adalah kegiatan yang bertujuan untuk menilai ketercapaian implementasi suatu program, guna menentukan apakah program tersebut telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi dianggap sesuai jika memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Maka dalam penelitian ini, informasi didapat dari hasil angket yang telah diisi oleh responden kemudian dilihat kesenjangannya.

Hasil analisis *discrepancy* yang didapatkan akan digunakan untuk menilai kelayakan, efektifitas, efisiensi serta ketercapaian program P5 pada Fase B. Berikut pembahasan yang didapatkan dalam penelitian evaluasi ini dan sesuai dengan aspeknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesenjangan (*discrepancy*) dalam aspek desain, yang mencakup komponen latar belakang program P5, tujuan program P5 serta kebutuhan peserta didik di SD Negeri Salatiga 03 adalah tanpa discrepancy dengan nilai 0%. Hasil evaluasi pada aspek desain ini membuktikan bahwa hampir

semua komponen aspek desain terlaksana dengan baik. Artinya: 1) Sekolah selalu menggunakan buku panduan pelaksanaan program P5; 2) Pelaksanaan program P5 memiliki tujuan yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan karakteristik peserta didik; dan 3) Guru telah memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mendukung pengembangan karakter. Sebagai hasilnya dapat direkomendasikan untuk pengimplementasian P5 di SD Negeri Salatiga 03 dapat dilanjutkan dan dikembangkan terutama dalam pembaharuan metode pengajaran program P5 pada fase B untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik di masa depan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingkat ketidaksesuaian (*discrepancy*) dalam aspek instalasi, yang meliputi komponen perencanaan program P5, penentuan tema serta sumber daya manusia di SD Negeri Salatiga 03 adalah 0,02% yang termasuk kategori kesenjangan sangat kecil. Artinya hasil evaluasi aspek instalasi ini membuktikan bahwa semua komponen aspek instalasi, 1)

Perencanaan P5 berjalan dengan baik dengan adanya peraturan kelas yang telah ditetapkan guru untuk mendorong keaktifan peserta didik; 2) Tema yang dipilih mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan; dan 3) Lingkungan Kelas yang dibangun guru membuat peserta didik termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan program P5. Maka dari itu dapat direkomendasikan untuk pengimplementasian P5 di SD Negeri Salatiga 03 dapat dilanjutkan dan dikembangkan terutama dalam pembaharuan metode pengajaran program P5 pada fase B untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik di masa depan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingkat ketidaksesuaian (*discrepancy*) dalam aspek proses, yang meliputi pengimplementasian program P5, sarana dan prasarana serta tantangan dalam pengimplementasian P5 di SD Negeri Salatiga 03 adalah 0,02% yang termasuk kategori kesenjangan sangat kecil. Artinya hasil evaluasi aspek proses ini membuktikan bahwa semua

komponen aspek proses, 1) Pengimplementasian kegiatan program P5 sesuai dengan komponen yang ditetapkan dalam panduan; 2) Guru dan peserta didik memanfaatkan bahan dan benda sekitar; dan 3) Guru dan peserta didik merencanakan solusi yang efisien untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul. Oleh karena itu, direkomendasikan agar pengimplementasian P5 di SD Negeri Salatiga 03 tetap berlanjut dan terus dikembangkan, khususnya dalam pembaruan metode pengajaran pada program P5 di Fase B guna meningkatkan keterlibatan peserta didik di masa mendatang.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingkat ketidaksesuaian (*discrepancy*) dalam aspek produk, yang meliputi manfaat dan dampak program P5 serta hasil program P5 di SD Negeri Salatiga 03 adalah 0,01% yang termasuk kategori kesenjangan sangat kecil. Artinya hasil evaluasi aspek produk ini membuktikan bahwa semua komponen aspek produk, 1) Program P5 memberikan dampak positif; dan 2) Program P5 mendukung guru dalam menyatukan tujuan pembelajaran

dengan tujuan pelaksanaan P5 serta program P5 sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, direkomendasikan agar pelaksanaan P5 di SD Negeri Salatiga 03 dapat terus berlanjut dan mengalami pengembangan, terutama dalam inovasi metode pengajaran pada program P5 di Fase B untuk meningkatkan partisipasi peserta didik di masa yang akan datang.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengimplementasian program P5 pada Fase B di SD Negeri Salatiga 03 dapat disimpulkan bahwa pada aspek desain peneliti menemukan kesenjangan dengan nilai 0%. Berdasarkan kriteria kesenjangan, data yang telah didapatkan membuktikan bahwa aspek desain dalam penelitian ini tanpa discrepancy dan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Artinya kinerja aspek desain di SD Negeri Salatiga 03 dalam memahami P5 dan memenuhi tujuan serta kebutuhan peserta didik sudah berjalan dengan baik dan tanpa kesenjangan didalamnya.

Kesenjangan pada aspek

instalasi yang meliputi tiga komponen, yaitu perencanaan program P5, penentuan tema serta sumber daya manusia sebesar 0,02%. Data kesenjangan ini mengindikasikan bahwa kategori tersebut berada pada tingkatan sangat kecil. Artinya kinerja aspek instalasi di SD Negeri Salatiga 03 dalam merencanakan program P5 pada Fase B sudah berjalan dengan efektif dan hampir tidak ada kesenjangan.

Data yang didapatkan di lapangan pada aspek proses program P5 pada Fase B menunjukkan kesenjangan dengan nilai 0,02%. Artinya data kesenjangan ini menunjukkan kategori sangat kecil. Dengan arti lain kinerja aspek proses di SD Negeri Salatiga 03 dalam mengimplementasikan program P5, sarana dan prasarana serta menemukan solusi ketika menghadapi tantangan sudah berjalan dengan optimal dan hampir tidak ada kesenjangan di dalamnya.

Peneliti menemukan kesenjangan pada aspek produk dengan nilai 0,01%. Artinya bahwa hampir tidak ada kesenjangan antara standar yang ditetapkan dengan kenyataan yang terjadi. Dengan arti lain aspek produk yang mencakup

tiga komponen, yaitu manfaat dan dampak program P5 serta hasil di SD Negeri Salatiga 03 sudah berjalan dengan optimal.

Adapun rekomendasi guna perbaikan untuk kelanjutan program sebagai pemimpin kebijakan dan perencanaan program P5, kepala sekolah perlu mengadakan pelatihan dan diskusi rutin untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan P5 agar guru mampu mempersiapkan dan merancang P5 dengan efektif. Bagi guru sebagai perancang serta fasilitator pelaksanaan kegiatan P5 perlu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif pada setiap kegiatan, misalnya menggunakan pendekatan berbasis proyek yang lebih kreatif dan kontekstual untuk keterlibatan peserta didik. Untuk menghadapi tantangan dalam pengimplementasian P5 peserta didik dapat menggunakan metode berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi yang inovatif dan sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72.
<https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Farida, S. (2016). Pendidikan Karakter dalam Prespektif Kebudayaan. *Kabilah*, 1(1), 198–207.
- Ningsih, T. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter untuk meningkatkan mutu di sekolah. *Book*, 7(1), 61.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Shodiq, S. F. (2021). Pengaruh Kepekaan Sosial terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5648–5659.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1698>
- Yana, O., Ariyanto, P., & Huda, C. (2022). Analisis penguatan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila pada fase B di SD Negeri 02 Kebondalem. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 12861–12866.
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.